

<p>Penyusun :</p> <p>Jenjang : SMA/MA</p> <p>Kelas : X</p> <p>Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit (5 Kali pertemuan).</p>	<p>Kompetensi Awal:</p> <p>Peserta didik mampu memahami teori-teori masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia serta mendeskripsikan bagaimana terbentuknya jaringan perdagangan dan budaya Indonesia, mengidentifikasi kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha di Indonesia serta hasil-hasil budaya kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia. Selain itu, melalui literasi dan diskusi, peserta didik mampu menjelaskan eksistensi jalur rempah bagi perdagangan dunia pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha.</p>	<p>Profil Pelajar Pancasila:</p> <p>Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan Fase E, adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dilakukan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mensyukuri segala ciptaan Tuhan Yang Maha Esa atas segala hasil alam Indonesia melalui jalur rempahnya. 2. Berkebhinekaan Global, dilakukan melalui sikap menghargai berbagai teori mengenai asal-usul manusia Indonesia, teori masuknya Hindu-Buddha serta teori masuknya Islam. 3. Mandiri, melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan saat melihat sebuah video maupun membaca sumber, mengerjakan segala tugas individu yang diberikan dalam upaya menyelesaikan kompetensinya. 4. Integritas, dengan menyertakan sumber sejarah pada saat proses pembuatan laporan baik tulis, audio, visual, maupun audio visual. 5. Bernalar Kritis, melalui proses informasi dan gagasan serta melakukan evaluasi terhadap prosedur yang dilakukan, mampu mengemukakan pendapat mengenai
--	--	--

		<p>informasi maupun gagasan yang muncul setelah mempelajari hubungan manusia dan sejarah.</p> <p>6. Kreatif, melalui hasil karya atau gagasan atau tindakan yang orisinal dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan baik dalam bentuk audio, visual, audio visual, maupun karya tulis.</p> <p>7. Bergotong Royong, bekerja sama dan berkolaborasi dalam melaksanakan dan mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan.</p>
Sarana dan Prasarana		
<p>1. Perangkat Komputer atau Laptop</p> <p>2. Jaringan Internet</p> <p>3. Lembar Kerja</p>		
Target Peserta Didik		
o Peserta didik reguler.		
Jumlah Peserta Didik		
o Maksimal 36 peserta didik.		
Ketersediaan Materi		
<p>Ketersediaan Materi</p> <p>a. Pengayaan untuk siswa berprestasi tinggi: YA / TIDAK</p> <p>b. Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep: YA / TIDAK</p>		
Materi Ajar, Alat, dan Bahan yang Diperlukan		

1. Materi Pokok Pembelajaran

a. Materi Pembelajaran

Setelah sebelumnya peserta didik mampu memahami dan mengerti serta menjelaskan tentang konsep berpikir sejarah, asal-usul manusia Indonesia, menjelaskan masa praaksara dan masa aksara serta keberadaan jalur rempah, pada bagian ini peserta didik diharapkan dapat menjelaskan teori-teori masuknya Hindu-Buddha, keberadaan kerajaan maritim Hindu-Buddha serta peninggalan budayanya.

Selain itu melalui literasi dan diskusi, peserta didik mampu menjelaskan tentang jalur perdagangan dan keberadaan jalur rempah di masa Hindu-Buddha.

1. Menjelaskan tentang jalur perdagangan di masa Hindu-Buddha.
2. Menjelaskan teori-teori masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia.
3. Menjelaskan perkembangan agama Hindu-Buddha di Indonesia.
4. Menjelaskan kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.
5. Menjelaskan perkembangan kehidupan kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.
6. peninggalan budaya pada masa kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.
7. Menjelaskan masa kejayaan dan keruntuhan kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha
8. Menjelaskan keberadaan jalur rempah di masa kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha.

b. Materi Pembelajaran Remedial

Materi pembelajaran untuk remedial sama dengan materi reguler. Akan tetapi penekanan materinya hanya pada materi yang belum dikuasai (berdasarkan identifikasi) yang akan dipelajari peserta didik kembali. Materi dapat dimodifikasi dengan menggunakan *remedial test* dan *remedial teaching*. Mengubah metode pembelajaran dengan pendekatan yang lebih baik serta dengan bantuan tutor teman sebaya, sehingga peserta didik mendapatkan pelayanan terbaik.

c. Materi Pembelajaran Pengayaan

Materi pembelajaran untuk pengayaan lebih tinggi dari materi reguler. Materi dapat dikembangkan dengan meningkatkan kompleksitas materi, mengubah metode pembelajaran, dan memberikan tes dengan soal-soal HOTS.

2. Media Pembelajaran

- a. PPT
- b. LCD
- c. Film
- d. Video

3. Alat dan Bahan Pembelajaran

- a. Komputer atau Laptop
- b. Jaringan Internet

c. Bahan Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1) Kuntowijoyo, <i>Pengantar Ilmu Sejarah</i>, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018). 2) Kuntowijoyo, <i>Metodologi Sejarah</i> (Jilid Kedua), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003). 3) Ratna Hapsari, <i>IPS Sejarah Untuk SMA /MA Kelas X</i>, (Jakarta: Erlangga, 2021) 4) Ratna Hapsari, <i>Sejarah Wajib SMA kelas X</i>, (Jakarta: Erlangga 2018) 5) MC Ricklefs, <i>Sejarah Indonesia Modern 1200-2004</i>, (Jakarta Serambi, 2005) 6) Hutton Webster, <i>World History</i>, (Jakarta: Indoliterasi, 2020) 7) Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia, <i>Sejarah Nasional Indonesia II Zaman Kuno</i>, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2019) 	
Moda Pembelajaran	
o Moda pembelajaran <i>luring</i> (Tatap Muka)	
Pengaturan Pembelajaran	
Pengaturan Peserta Didik: Individu, berpasangan, dan berkelompok	Metode: Diskusi, presentasi, dan <i>project</i>
Asesmen Pembelajaran	
Menilai Ketercapaian Tujuan Pembelajaran: o Asesmen individu dan kelompok	Jenis Asesmen: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Formatif <ol style="list-style-type: none"> a. Individu - Pengamatan Selama Proses Pembelajaran - Penilaian Diri b. Kelompok - Penilaian Antar Teman 2. Penilaian Sumatif <ol style="list-style-type: none"> a. Individu - Tes Tertulis - Tes Lisan - Penugasan Individu b. Kelompok - Hasil Unjuk Kerja - Hasil Presentasi Kelompok 3. Portofolio
Tujuan Pembelajaran	
Setelah mempelajari bab ini, peserta didik diharapkan mampu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan proses masuknya pengaruh agama Hindu dan Buddha ke Indonesia. 2. Mendeskripsikan terbentuknya jaringan awal perdagangan Indonesia. 3. Mengidentifikasi kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia. 4. Mengidentifikasi warisan budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha dalam kehidupan masa kini. 5. Menjelaskan eksistensi Jalur Rempah bagi perdagangan dunia pada masa Hindu-Buddha. 	
Pemahaman Bermakna	

Peserta didik melalui literasi, diskusi, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif mampu menjelaskan berbagai teori tentang masuk dan berkembangnya kepercayaan dan peninggalan budaya Hindu-Buddha Indonesia. Selain itu, melalui literasi dan diskusi, peserta didik mampu menjelaskan konsep dan keberadaan jalur rempah pada masa kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha.

Pertanyaan Pemantik

Mengapa peserta didik perlu mempelajari teori-teori masuknya Hindu-Buddha, keberadaan dan perkembangan kerajaan maritim Hindu-Buddha serta peninggalan budayanya. Selain itu, melalui literasi dan diskusi, peserta didik mampu menjelaskan tentang jalur perdagangan dan keberadaan jalur rempah di masa Hindu-Buddha.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Persiapan Awal

Berikut ini adalah beberapa hal yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran:

- a. Membaca kembali Modul Ajar yang telah dipersiapkan guru sebelumnya.
- b. Membaca kembali buku-buku sumber yang berkaitan dengan Indonesia Masa Hindu-Buddha.
- c. Menyiapkan beberapa alat pembelajaran, di antaranya:
 - 1) Lembar Kerja Siswa (LKS);
 - 2) Mengunduh beberapa film/video yang terkait dengan pembelajaran;
 - 3) Laptop dan HP;
 - 4) Menyiapkan Lembar Penilaian/Asesmen;
 - 5) Menyiapkan materi pengayaan dan remedial;
 - 6) Menyiapkan Perangkat Asesmen untuk masing-masing pertemuan;

2. Kegiatan Pengajaran

Langkah-langkah kegiatan pengajaran antara lain sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan (10 menit)

- 1) Memeriksa kesiapan peserta didik pada awal pertemuan, meminta salah seorang peserta didik memimpin doa kemudian berdoa bersama.
- 2) Menjelaskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
- 3) Menjelaskan tentang program Remedial dan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).
- 4) Guru memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajukan pertanyaan awal, siapa yang suka belajar sejarah dan siapa yang tidak suka belajar sejarah.

b. Kegiatan Inti (70 menit)

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran inti sebagai berikut:

Aktivitas 1

Siswa menyaksikan video berikut tentang memproses masuk dan berkembangnya agama Hindu dan Buddha di Indonesia.

Aktivitas perdagangan sebelum masuk dan berkembangnya agama Hindu-Buddha. Keuntungan sebagai nusantara wilayah maritim, terbentuknya perdagangan internasional pada masa kuno serta teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha.

[Teori Masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara - YouTube](#)

[Teori Masuknya Agama Hindu-Buddha di Indonesia \(Sejarah - SBMPTN, UN, SMA\) - YouTube](#)

[Teori-teori Masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara - YouTube](#)

Sebelum kita mempelajari masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha Indonesia, ada baiknya kita mempelajari lebih dahulu keuntungan sebagai wilayah maritime, terbentuknya perdagangan internasional pada masa kuno, serta teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha.

Aktivitas pembelajaran terkait materi asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia:

- Guru memberikan lembar kerja kerja yang berisikan tentang aktivitas siswa terkait proses masuk dan berkembangnya agama Hindu-Buddha.
- Pembentukan jalur perdagangan di masa Hindu-Buddha Indonesia.
- Lengkap dengan keadaan alam serta siapa yang mengemukakan teori-teori tersebut beserta sumber sejarahnya.



Jalur Perdagangan Masa Hindu-Buddha

Terbentuknya jaringan nusantara melalui perdagangan pada masa Hindu-Buddha yaitu melalui penguasaan laut. Indonesia mempunyai jalur perdagangan yang memiliki peran penting, terutama Selat Malaka yang merupakan jalur penting dalam perdagangan nusantara.

Peran laut berfungsi sebagai media transportasi utama perdagangan dunia pada masa Hindu-Buddha.

Indonesia mempunyai letak yang strategis sehingga di Selat Malaka semakin ramai dan dikunjungi oleh pedagang asing terutama dari India dan Cina. Adapun syarat untuk menguasai laut, yaitu:

- a) Perhatian atau cara pandang terhadap pentingnya peranan laut;
- b) kemampuan menguasai lautan.

Hal yang memengaruhi jalur perdagangan nusantara yakni ditentukan oleh kepentingan ekonomi pada saat itu dan perkembangan rute perdagangan dalam setiap masa yang berbeda-beda. Terdapat dua peradaban yang besar saat perkembangan masa Hindu-Buddha di Indonesia, yakni:

- a) Tiongkok di utara; dan
- b) India di bagian barat daya.

Negara Cina dan India pada masanya memberi pengaruh sangat luar biasa terhadap penduduk di Kepulauan Indonesia. Selat Malaka menjadi jalan laut yang menghubungkan Arab dan India di sebelah barat laut nusantara dan dengan Cina di sebelah timur laut nusantara. Selat Malaka menjadi pintu gerbang pelayaran JALUR SUTERA. Selat ini berguna bagi pedagang yang melintasi bandar-bandar penting di sekitar Samudra Indonesia dan Teluk Persia.

Disebut dengan JALUR SUTERA semenjak abad ke-1 hingga ke-16 M dengan komoditas yang dibawa ialah kain sutera yang dibawa dari Cina untuk diperdagangkan di wilayah lain. Ramainya rute pelayaran ini mendorong timbulnya bandar-bandar penting di sekitar jalur, antara lain Samudra Pasai, Malaka, dan Kota Cina (Sumatra Utara sekarang).

Kehidupan penduduk di sepanjang Selat Malaka menjadi lebih sejahtera oleh proses integrasi perdagangan dunia yang melalui jalur laut tersebut. Mereka menjadi lebih terbuka secara sosial ekonomi untuk menjalin hubungan niaga dengan pedagang-pedagang asing yang melewati jalur itu. Di samping itu, masyarakat setempat juga semakin terbuka oleh pengaruh-pengaruh budaya luar. Kebudayaan India dan Cina ketika itu jelas sangat berpengaruh terhadap masyarakat di sekitar Selat Malaka. Bahkan sampai saat ini pengaruh budaya terutama India masih dapat kita jumpai pada masyarakat sekitar Selat Malaka. Selat Malaka dengan perdagangan dunia internasional, jaringan perdagangan antarbangsa dan penduduk di Kepulauan Indonesia juga berkembang pesat pada masa masuknya Hindu-Buddha.

Jaringan dagang dan jaringan budaya antarkeulauan di Indonesia dihubungkan melalui laut Jawa sampai kepulauan Maluku. Jaringan ekonomi dunia pusatnya terletak di sekitar selat Malaka dan sebagian di pantai barat Sumatra seperti Barus. Komoditas penting yakni kayu manis, cengkih, dan pala.

Teori-Teori Masuknya Hindu-Buddha di Indonesia.

Berdasarkan sejarah yang ditulis oleh para sejarawan serta catatan-catatan para penjelajah yang datang ke Kepulauan Indonesia, agama Hindu dan Buddha sudah mulai berkembang di Indonesia sekitar abad ke-4 Masehi. Periode ini juga dikenal dengan masa aksara di Indonesia. Perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha Indonesia sering dikenal dengan istilah *Indianisasi*. Istilah ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh besar agama Hindu-Buddha yang tumbuh di wilayah Asia Selatan. Pertanyaan terbesar bagi kita adalah siapa yang membawa pengaruh Hindu dan Buddha masuk ke Indonesia?

Berikut ini adalah beberapa teori masuknya agama Hindu ke Indonesia:

- ***Teori Brahmana***, didukung oleh Van Leur, Bosch dan Majumdar, hanya kaum Brahmanalah yang dapat membaca dan menafsirkan kitab Weda, hal inilah yang

melandasi teori Van Leur. Jadi kaum Brahmanalah yang membawa ajaran Hindu ke Indonesia.

- **Teori Ksatria**, di dukung oleh Berg, Bosch, dan Moens. Berkembangnya karya sastra di masa itu yang sebagian besar mengadopsi peran Ksatria yang berasal dari India yang diceritakan dalam karya sastra menjadi dasar bagi Berg, Bosch, dan Moens mengemukakan teori ini. Menurut mereka kaum Ksatria lah yang membawa ajaran Hindu ke Indonesia.
- **Teori Waisya**, di dukung oleh Kroom. Pedaganglah yang berperan besar menyebarkan pengaruh Hindu di Indonesia. Faktor perkawinan dengan perempuan pribumilah yang menjadi dasar bagi teori ini.
- **Teori Arus Balik** teori yang melibatkan peran serta rakyat Indonesia, di dukung oleh M. Yamin. Adanya peran aktif bangsa Indonesia. Setelah hubungan dagang antara Indonesia dengan India terjalin, banyak pedagang Indonesia yang pergi ke India. Mereka mendatangi tempat-tempat penting di India dan pusat kebudayaannya. Setelah pulang, mereka menyebarkan Hinduisme di Indonesia

1. Lengkapilah tabel berikut ini!

Teori Pendukung	Tokoh yang Mengemukakan	Isi Teori	Bukti Sejarah
Teori Brahmana			
Teori Waisya			
Teori ksatria			
Teori Sudra			
Teori Arus Balik			

2. Tuliskan kesimpulan yang dapat diambil setelah mempelajari 4 teori di atas!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Tuliskan sumbangan terbesar kebudayaan Hindu-Buddha bagi perkembangan kehidupan bangsa Indonesia pada tabel berikut!

No	Kebudayaan Berbentuk Lisan	Kebudayaan Berbentuk Tulisan	Tempat Ditemukan
1.			
2.			
3.			
4			
5.			

4. Tuliskan peninggalan budaya masa Hindu-Buddha yang tetap relevan hingga masa kini!

.....

.....

.....

Refleksi:





- Berdasarkan penugasan yang dibuat masing-masing peserta didik, mereka dapat menyimpulkan mengapa mereka perlu mempelajari teori-teori masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha Indonesia serta kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha di Indonesia, beserta peninggalan budayanya.
- Lewat diskusi serta literasi peserta didik juga mampu menjelaskan jalur perdagangan serta jalur rempah di masa masuknya Hindu-Buddha serta masa kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.

Lembar Refleksi Diri (Sikap) Peserta Didik

1. Isikan identitas Anda!
2. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom (1) = Tidak Setuju, (2) Kurang Setuju, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap Anda!
3. Isilah pernyataan tersebut dengan jujur!

Nama:

Kelas:

No	Pernyataan				
		1	2	3	4
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran sejarah hari ini.				
2.	Saya sangat menyukai setiap aktivitas yang diikuti selama mengikuti pembelajaran sejarah				
3.	Saya paham dengan tujuan pembelajaran sejarah hari ini.				
4.	Saya berniat melakukan setiap aktivitas yang terdapat dalam tujuan belajar sejarah.				
5.	Saya membuat tugas secara mandiri, apabila tugas tersebut harus dilakukan secara individu.				
6.	Saya senang bekerja sama dengan semua teman baik dengan kelompok sendiri atau dengan kelompok lain di kelas.				





7.	Saya siap serta saling membantu dan berkolaborasi melakukan tugas kelompok.				
8.	Saya terbuka dan siap berbagi peran dalam mengerjakan tugas kelompok.				
9.	Saya suka menyapa dan bersikap ramah jika bertemu orang yang saya kenal.				
10.	Saya selalu disiplin dalam menjaga kebersihan baik di dalam atau di luar kelas.				
Sangat Baik		Baik	Cukup	Perlu Perbaikan	
Jika mendapat skor > 30 dari pernyataan di atas.		Jika mendapat skor 21 s.d 30 dari pernyataan di atas.	Jika mendapat skor 11 s.d 20 dari pernyataan di atas.	Jika mendapat skor < 11 pernyataan di atas.	

**Lembar Refleksi Diri (Pengetahuan dan Keterampilan) Peserta Didik
Cara Menceklis**

1. Isikan identitas peserta didik.
2. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom (1) = Tidak Setuju, (2) Ragu-ragu, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap peserta didik.
3. Isilah pernyataan tersebut dengan jujur.

Nama:

Kelas:

No	Pernyataan				
		1	2	3	4
1.	Saya dapat memahami terbentuknya jalur perdagangan di masa masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia.				
2.	Saya dapat menjelaskan teori-teori masuknya Hindu-Buddha di Indonesia.				
3.	Saya dapat menjelaskan kelemahan dari masing-masing teori tersebut.				
4.	Saya dapat bercerita secara kronologis, proses masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia.				
5.	Saya dapat menjelaskan beberapa hasil dan peninggalan budaya Hindu-Buddha yang ada di Indonesia.				
6.	Saya dapat menunjukkan bukti sejarah tentang perkembangan Hindu-Buddha di Indonesia.				

7.	Saya dapat memerinci, kapan agama dan kepercayaan Hindu-Buddha masuk ke Indonesia.				
8.	Saya dapat menceritakan dengan jelas tentang pengaruh Hindu-Buddha bagi bangsa Indonesia.				
Sangat Baik		Baik	Cukup	Perlu Perbaikan	
Jika mendapat skor > 15 dari pernyataan di atas.		Jika mendapat skor 11 s.d 15 dari pernyataan di atas.	Jika mendapat skor 6 s.d 10 dari pernyataan di atas.	Jika mendapat skor < 6 pernyataan di atas.	

Buatlah catatan singkat tentang materi pembelajaran hari ini, hikmah apa yang dapat kalian ambil dari pembelajaran hari ini?

.....

.....

.....

Setelah peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran di atas, mereka mampu memahami dan menjelaskan tentang proses masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia. Peserta didik juga mampu mengidentifikasi teori-teori masuknya Hindu-Buddha di Indonesia.

Catatan:

- Bagi peserta didik yang belum mampu mencapai batas kompetensi dalam melakukan aktivitas pembelajaran di atas, maka peserta didik dapat meminta remedial.
- Bagi peserta didik yang mampu mencapai atau melebihi batas kompetensi dalam melakukan aktivitas pembelajaran dengan skor yang bagus maka mereka dapat melanjutkan pembelajaran pada materi yang lebih kompleks dalam bentuk pengayaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai peristiwa masa lalu, konsep manusia, ruang dan waktu dalam sejarah;
- 2) Peserta didik diminta untuk memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini;
- 3) Evaluasi dilaksanakan secara tertulis;
- 4) Refleksi.

Pertemuan 2

1. Persiapan Awal

Berikut ini adalah beberapa hal yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran:

- a. Membaca kembali Modul Ajar yang telah dipersiapkan guru sebelumnya.
- b. Membaca kembali buku-buku sumber yang berkaitan dengan teori keberadaan kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.
- c. Menyiapkan beberapa alat pembelajaran, di antaranya:

- 1) Lembar Kerja Siswa (LKS);
- 2) Mengunduh beberapa film/video yang terkait dengan pembelajaran;
- 3) Laptop dan HP;
- 4) Menyiapkan Lembar Penilaian/Asesmen;
- 5) Menyiapkan materi pengayaan dan remedial;
- 6) Menyiapkan Perangkat Asesmen untuk masing-masing pertemuan;

2. Kegiatan Pengajaran

Langkah-langkah kegiatan pengajaran antara lain sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan (10 menit)

- 1) Memeriksa kesiapan peserta didik pada awal pertemuan, meminta salah seorang peserta didik memimpin doa kemudian berdoa bersama.
- 2) Menjelaskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
- 3) Memeriksa kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran.
- 4) Memberikan informasi dan menyepakati bersama tentang penugasan dan juga penilaian pembelajaran.
- 5) Menyampaikan bahan belajar yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik.
- 6) Peserta didik diberikan pemahaman awal mengenai kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha di Indonesia.
- 7) Mengenalkan tentang serta hasil budaya kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.

b. Kegiatan Inti

Aktivitas 2

Setelah peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran serta melakukan evaluasi tentang proses masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia beserta teori-teori masuknya Hindu-Buddha Indonesia, aktivitas belajar selanjutnya adalah mengenal kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia beserta hasil-hasil budayanya.

Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran yang akan diikuti oleh seluruh peserta didik:

- 1) Guru membagikan lembar kerja yang berisikan tentang kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.
Materi 1: Kerajaan-kerajaan Maritim Hindu-Buddha Indonesia.
Materi 2: Peninggalan Budaya Kerajaan-kerajaan Maritim Hindu-Buddha.
- 2) Peserta didik menerima, mempelajari, dan mencoba menjawab penugasan pada lembar tugas (LKS).
- 3) Peserta didik diminta untuk menyaksikan beberapa video, dengan link berikut ini
[KERAJAAN HINDU-BUDDHA DI NUSANTARA - YouTube](#)
[Warisan Kerajaan-kerajaan Maritim Hindu-Buddha dalam kehidupan masa kini - YouTube](#)
- 4) Guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

- 5) Menanyakan kepada peserta didik, kesimpulan yang dihasilkan dari menonton video di atas.
- 6) Guru melakukan asesmen dan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung.

Kerajaan Maritim Hindu dan Buddha Indonesia

1. Kerajaan Kutai

(Didirikan pada abad ke-5 M. Merupakan kerajaan pertama di Indonesia yang bercorak Hindu. Terletak di Kalimantan Timur, yaitu di daerah Muara Kaman di tepi Sungai Mahakam).

Sumber sejarah: tujuh buah prasasti yang ditulis dengan huruf Pallawa, dengan bahasa Sanskerta. Semua prasastinya tertulis pada Yupa.

Kehidupan Politik dan Pemerintahan: Raja pertama Kutai bernama Kudungga, beliau mempunyai putra Aswawarman (*Vamsakarta*: pembentuk dinasti). Aswawarman memiliki 3 orang putra, di antaranya yang terkenal adalah Mulawarman (raja yang terbesar di Kutai)

Kehidupan sosial-budaya: Sebagai negara kerajaan yang bercorak Hindu pertama, masyarakat mengenal kasta. Keluarga Kudungga pernah melakukan upacara Vratyastoma, yaitu upacara penyucian diri untuk masuk pada kasta Ksatria.

Kehidupan ekonomi: Disebutkan dalam prasasti bahwa raja pernah menghadiahkan 20.000 ekor lembu. Hal demikian memberikan informasi pada kita bahwa peternakan maju, begitu pun dalam bidang pertanian. Karena Kutai terletak di tepi sungai, diperkirakan aktivitas pelayaran dan perdagangan juga berkembang dalam masyarakat

2. Kerajaan Tarumanegara

(Terletak di Jawa Barat (di antara tiga daerah, Karawang-Jakarta-Bogor). Berdiri hampir bersamaan dengan kerajaan Kutai, abad ke-4 & ke-5 M)

Sumber sejarah

- 7 buah prasasti (Prasasti Ciaruteun, Kebon Kopi, Jambu, Tugu, Lebak, Pasir Awi, Muara Cianten)
- Sumber berita Cina: musafir Fa-Hien, 414 M (adanya kerajaan bernama To-lo-mo = Tarumanegara)

Kehidupan Politik dan Pemerintahan: Rajanya yang terkenal adalah Purnawarman (penganut agama Hindu Vaisnawa). Memerintah lebih dari 22 tahun. Ia juga dikenal sebagai raja yang dekat dengan kalangan Brahmana. Berdasarkan berita Fa-Hien, Tarumanegara sudah menjalin hubungan dengan India dan Tiongkok. Dengan demikian agama Buddha pun sudah dapat dipastikan berkembang di masyarakat.

Kehidupan Sosial-budaya: Kehidupan sosial berlangsung dinamis. Penggalan Bendungan Gomati secara gotong royong (dalam Prasasti Tugu) menunjukkan bahwa kebersamaan sangat mereka junjung tinggi. Kehidupan keagamaan sudah berjalan dengan baik. Masyarakat sudah mengenal penanggalan. Raja sangat memperhatikan keberadaan kaum Brahmana karena dianggap memiliki kedudukan terhormat dan penting.

Stratifikasi Sosial masyarakat Tarumanegara, dibagi dalam 3 kelompok masyarakat, yaitu:

- Masyarakat Pribumi
- Masyarakat Hindu

- Masyarakat Buddha

Kehidupan Ekonomi: Pertanian merupakan mata pencaharian utama masyarakat. Aktivitas perdagangan pun juga telah berkembang (berdasarkan catatan Fa-Hien).

3. Kerajaan Sriwijaya

Berdiri pada abad VII M. Pusat kerajaan belum dapat dipastikan, tetapi sebagian besar para ahli menerima Palembang sebagai pusat kerajaan Sriwijaya.

Sumber sejarah: Prasasti Kedukan Bukit, 605 C (683 M), Prasasti Talang Tuo, 606 C (684 M), Prasasti Kota Kapur, 608 C (684 M), Prasasti Telaga Batu, Prasasti Ligor, 755 M, Prasasti Karang Brahi, Prasasti Bukit Siguntang, Prasasti Palas Pasemah. Sumber berupa sumber berita dari Cina, Arab dan India.

Kehidupan Politik dan Pemerintahan: Awal perkembangannya Sriwijaya dipimpin oleh Dapunta Hyang yang ekspansionis. Bahkan hingga Malaka, Kedah, dan Tanah Genting Kra. Tujuan utama adalah menguasai Pelabuhan Malaka yang sangat ramai yang merupakan kunci perdagangan dan pelayaran internasional. Wilayah kekuasaan juga mencakup Jambi, Bangka, dan Jawa Tengah. Raja yang terkenal adalah Balaputradewa. Pada masa pemerintahannya, Sriwijaya mencapai jaman keemasan. Balaputradewa merupakan keturunan dari Dinasti Syailendra. Sriwijaya sudah mengadakan hubungan dengan Cina. Sriwijaya juga sudah mempunyai hubungan dengan India (dalam prasasti Nalanda, prasasti dari Raja Cola)

Kehidupan Sosial-budaya: Berita I Tsing mengatakan bahwa Sriwijaya maju dalam agama Buddha, di samping itu juga berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan agama Buddha. Jumlah pemeluk Buddha sangat banyak, mereka menerapkan cara-cara yang digunakan di India dalam mempelajari pengetahuan agama. Sriwijaya menjadi pusat Buddha Mahayana di seluruh wilayah Asia Tenggara. Pendeta Buddha yang terkenal adalah Sakyakirti. Mahasiswa dari luar negeri datang di Sriwijaya dulu sebelum belajar lebih lanjut ke India. Peninggalan candi di Sriwijaya terletak di Muara Takus dekat Sungai Kampar di daerah Riau

Kehidupan Ekonomi: Kedudukan Sriwijaya sebagai pusat perdagangan, menjadikan Sriwijaya sebagai negara yang makmur bagi rakyatnya. Pelabuhan Sriwijaya yang banyak dilewati kapal-kapal dagang, menambah pemasukan kerajaan dari sektor pajak. Komoditas dagang utama Sriwijaya yang banyak diminati para pedagang asing adalah gading, beras, rempah-rempah, kayu manis, kemenyan, emas, dan sebagainya.

4. Kerajaan Mataram Hindu atau Mataram Kuno di Jawa Tengah

(Wilayah Kerajaan ini meliputi daerah Jawa Barat bagian Timur, Jawa Tengah dan Yogyakarta sekarang. Ibu kota kerajaan secara tepat belum dapat dipastikan. Ada yang menyebut Medang di Poh Pitu, Ri Medang Ri Bhumi Mataram. Daerah yang dimaksud belum jelas, kemungkinan besar di daerah Kedu sampai sekitar Prambanan)

Sumber Sejarah: Prasasti Canggal, 654 C (732 M), Prasasti Kalasan, Prasasti Karang Tengah, Prasasti Argopuro, Prasasti Kedu (907 M), Prasasti Mantyasih (907 M), Prasasti Wanua Tengah III (903 M), Prasasti Ligor, Prasasti Ratu Boko, Prasasti Kelurak, & Cerita Parahyangan (tentang sejarah berdirinya Mataram).

Kehidupan Politik dan Pemerintahan: Didirikan oleh Sanjaya abad ke-8 Masehi (717 M). Dilihat dari sejarah raja-raja yang memerintah, secara garis besar dibedakan menjadi dua dinasti atau wangsa besar, yaitu Dinasti atau Wangsa Sanjaya dan Dinasti atau

Wangsa Syailendra. Dinasti Sanjaya adalah raja-raja yang berasal dari keturunan Sanjaya yang menganut agama Hindu. Sedangkan Dinasti Syailendra merupakan raja-raja yang memerintah Mataram yang berasal dari keturunan Raja Syailendra yang berasal dari India Selatan atau Kamboja yang menganut agama Buddha Mahayana. Antara kedua dinasti senantiasa terjadi persaingan yang menyebabkan mereka secara bergantian memerintah Mataram

Urutan Raja-Raja Mataram Berdasarkan Isi Prasasti Mantyasih dan Prasasti Wanua Tengah III

No	Nama	Naik Takhta	Wafat
1.	Rakai Mataram (Sanjaya)	717 M	746 M
2.	Rakai Panangkaran	746 M	784 M
3.	Rake Panaraban	784 M	803 M
4.	Rake Warak Dyah Manara	803 M	-
5.	Dyah Gula	827 M	828 M
6.	Rake Garung	828 M	847 M
7.	Rake Pikatan Dyah Saladu	847 M	855 M
8.	Rake Kayuwangi Dyah Lokapala	855 M	885 M
9.	Dyah Tangwas	885 M	885 M
10.	Rake Panumbangan Dyah	885 M	887 M
11.	Dewendra	887 M	887 M
12.	Rake Gurunwangi Dyah Badra	894 M	898 M
13.	Rake Wungkal Humalang Dyah Jbang	898 M	913 M
	Sri Maharaja Rake Watukura Dyah Balitung		

Setelah Balitung, pemerintahan Mataram Lama secara berturut-turut diperintah oleh Daksa (919-924), Tulodong (919-924), dan Wawa (924-929). Pada tahun 929 pusat pemerintahan Kerajaan Mataram dipindahkan dari Jawa Tengah ke Watugaluh, Jawa Timur oleh Mpu Sendok. Pemindehan itu disebabkan adanya ancaman serangan dari Sriwijaya, wilayah Mataram sering ditimpa bencana alam terutama letusan gunung berapi, dan terjadinya wabah penyakit

Dimensi sosial-budaya: Kehidupan religius masyarakat dalam semangat agama Hindu dan Buddha sangat dinamis. Sifat gotong royong sangat ditonjolkan. Hal itu dibuktikan dengan dibangunnya candi-candi yang memiliki fungsi keagamaan yang mustahil terwujud tanpa adanya kerja sama. Toleransi beragama juga dijunjung tinggi. Perbedaan agama antarmasyarakat bukan merupakan sumber perpecahan tetapi sebaliknya sebagai wahana pemersatu. Hal itu terbukti dengan adanya perkawinan antara Raja Pikatan yang Hindu dengan Pramodawardhani yang seorang Budhis.

Kehidupan Ekonomi: Bersumber pada usaha pertanian (karena letaknya di daerah pedalaman). Dengan pertanian tersebut, tampaknya kesejahteraan masyarakat Mataram Lama sudah cukup baik. Di samping itu, Mataram Lama juga mengembangkan kehidupan maritim, yaitu dengan memanfaatkan aliran Bengawan Solo.

5. Kerajaan Majapahit

Berdiri tahun 1293. Pusat pemerintahan di daerah Mojokerto, Jawa Timur dengan wilayahnya (pada masa kejayaannya) mencakup hampir semua wilayah kepulauan di nusantara.

Sumber Sejarah: Prasasti Kudadu (1216 Saka atau 1294 M), Prasasti Sukamrta (1218 Saka atau 1296 M), Kitab Negarakertagama, Kitab Pararaton, Buku-buku kidung (misalnya: Kidung Ronggolawe, Kidung Sundayana), Berita-berita Cina (seperti kitab Ying Yai Sheng Lan karangan Ma Huan, dan catatan-catatan dalam tambo dinasti Ming)

Kehidupan Politik dan Pemerintahan: Raden Wijaya adalah raja pertama Majapahit (bergelar Kertarajasa Jaya Wardana, 1293-1309 M). Setelah meninggal, ia digantikan anaknya, Jayanegara (Kala Gemet, 1309), beliau merupakan raja yang lemah, sehingga banyak terjadi pemberontakan (Pemberontakan Ronggolawe, Pemberontakan Lembu Sora, Pemberontakan Nambi, Pemberontakan Kutu). Jayanegara meninggal tahun 1328 karena dibunuh Tanca (dokter istana). Pemerintahan dilanjutkan Tribuwanatunggadewi (1328-1350 M) yang bergelar Tribuwanatunggadewi Jayawisnuwardani dengan patihnya Gajah Mada (terkenal dengan Sumpah Palapa).

Hayam Wuruk, putra Tribuwana (1350-1389 M). Di bawah pemerintahan Hayam Wuruk ini, Majapahit mencapai zaman keemasannya. Selama pemerintahan Hayam Wuruk terjadi tiga peristiwa penting, yaitu: Perang Bubat tahun 1357, perjalanan suci Hayam Wuruk ke tempat leluhurnya, serta upacara Crada yang diadakan untuk memperingati wafatnya Rajapadmi tahun 1362. Sepeninggal Hayam Wuruk dan Gajah Mada, Majapahit mengalami kemunduran. Pengganti Hayam Wuruk adalah puterinya yang bernama Kusumawardhani.

Raja-raja setelah Hayam Wuruk:

- Ratu Kusumawardhani (1389-1429 M). Terjadi perang saudara dengan Wirabhumis (disebut perang Paregreg, berakhir dengan terbunuhnya Wirabhumis)
- Dewi Suhita (1429-1447 M)
- Bhre Tumapel (1447-1451 M)
- Bhre Kahuripan (1451-1453 M)
- Purwawisesa (1457-1467 M)
- Pandan Salas (1467-1478 M)

Sistem Politik dan Pemerintahan Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha Indonesia.

Sebelum masuknya pengaruh Hindu-Buddha ke Indonesia, sistem pemerintahan yang dianut di Indonesia adalah **sistem pemerintahan desa** yang di pimpin oleh seorang kepala suku dan dipilih berdasarkan kelebihan dan kekuatannya (*Primus Inter Pares*). Dengan masuknya pengaruh Hindu, muncul konsep **dewa raja**, pimpinan tertinggi dalam sebuah kelompok adalah seorang raja yang diyakini sebagai titisan atau reinkarnasi dewa (Dewa Syiwa atau Dewa Wisnu). Konsep ini melegitimasi (mengesahkan) pemusatan kekuasaan pada raja. Dari konsep ini pulalah Indonesia mulai mengenal **sistem pemerintahan kerajaan** dengan raja sebagai pimpinan tertinggi dibantu sejumlah pejabat yang bertugas sesuai fungsinya (misalnya: urusan ketatanegaraan, agama, hukum, perpajakan, upeti, dan lain-lain). Sebagai penguasa, raja memiliki wewenang penuh terhadap seluruh tanah di wilayah kerajaannya, sedangkan rakyat hanyalah penggarap. Rakyat juga wajib memberikan kesetiaan yang penuh terhadap titah raja, termasuk dalam membangun istana dan candi tanpa menuntut upah.

Sistem pemerintahan kerajaan pada masa kerajaan Hindu dan Buddha pada umumnya terbagi dalam beberapa bidang, yaitu bidang pertahanan atau angkatan perang, perdagangan,

keuangan, urusan luar negeri, pajak, dan hukum. Jabatan-jabatan ini dapat dirangkap hanya oleh beberapa orang tergantung keinginan raja dan luasnya kerajaan. Raja adalah pimpinan tertinggi. Lembaga-lembaga pendidikan (utamanya pendidikan agama) telah ada di Indonesia sejak periode permulaan masuknya Hindu-Buddha: Lee Kam Hing (berdasarkan sumber berita Marcopolo)

1. Lengkapilah tabel di bawah ini!

No	Kerajaan	Berdiri	Pendiri/Raja Pertama	Masa Kejayaan	Sebab Keruntuhan	Bukti Sejarah
1.	Kutai					
2.	Tarumanegara					
3.	Mataram Kuno					
4.	Sriwijaya					
5.	Majapahit					

2. Jelaskan Mengapa Mpu Sindok memindahkan Kerajaan Mataram Kuno ke Jawa Timur!

.....

3. Tuliskan isi Sumpah Palapa yang di sampaikan oleh Gajah Mada!

.....

Refleksi:





- Aktivitas pembelajaran dengan menjelaskan dan meminta seluruh peserta didik membuat kesimpulan singkat dari apa yang mereka saksikan melalui video pembelajaran serta membuat penugasan berdasarkan materi yang dipelajari.

Lembar Refleksi Diri (Sikap) Peserta Didik

1. Isikan identitas Anda!
2. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom (1) = Tidak Setuju, (2) Kurang Setuju, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap Anda!
3. Isilah pernyataan tersebut dengan jujur!

Nama:

Kelas:

No	Pernyataan				
		1	2	3	4





1.	Saya senang mengikuti pembelajaran sejarah hari ini.				
2.	Saya sangat menyukai setiap aktivitas yang diikuti selama mengikuti pembelajaran sejarah				
3.	Saya paham dengan tujuan pembelajaran sejarah hari ini.				
4.	Saya berniat melakukan setiap aktivitas yang terdapat dalam tujuan belajar sejarah.				
5.	Saya membuat tugas secara mandiri, apabila tugas tersebut harus dilakukan secara individu.				
6.	Saya senang bekerja sama dengan semua teman baik dengan kelompok sendiri atau dengan kelompok lain di kelas.				
7.	Saya siap serta saling membantu dan berkolaborasi melakukan tugas kelompok.				
8.	Saya terbuka dan siap berbagi peran dalam mengerjakan tugas kelompok.				
9.	Saya suka menyapa dan bersikap ramah jika bertemu orang yang saya kenal.				
10.	Saya selalu disiplin dalam menjaga kebersihan baik di dalam atau di luar kelas.				
Sangat Baik		Baik	Cukup	Perlu Perbaikan	
Jika mendapat skor > 30 dari pernyataan di atas.		Jika mendapat skor 21 s.d 30 dari pernyataan di atas.	Jika mendapat skor 11 s.d 20 dari pernyataan di atas.	Jika mendapat skor < 11 pernyataan di atas.	

Lembar Refleksi Diri (Pengetahuan dan Keterampilan) Peserta Didik

1. Isikan identitas peserta didik!
2. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom (1) = Tidak Setuju, (2) Ragu-ragu, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap peserta didik!
3. Isilah pernyataan tersebut dengan jujur!

Nama:

Kelas:

No	Pernyataan				
		1	2	3	4
1.	Saya dapat menjelaskan kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.				
2.	Saya dapat menjelaskan kapan kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha tersebut berdiri.				

3.	Saya dapat menjelaskan bukti-bukti sejarah yang menunjukkan kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.				
4.	Saya dapat menjelaskan masa kejayaan dari kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.				
5.	Saya dapat menjelaskan sebab-sebab keruntuhan kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.				
6.	Saya mengerti dan paham tentang keterkaitan antara pengaruh dan peninggalan budaya Hindu-Buddha dengan kehidupan masyarakat Indonesia saat ini.				
7.	Saya mengerti dan mampu menjelaskan peninggalan masa Hindu-Buddha Indonesia yang masih digunakan masyarakat Indonesia hingga saat ini.				
Sangat Baik		Baik	Cukup	Perlu Perbaikan	
Jika mendapat skor > 15 dari pernyataan di atas.		Jika mendapat skor 11 s.d 15 dari pernyataan di atas.	Jika mendapat skor 6 s.d 10 dari pernyataan di atas.	Jika mendapat skor < 6 pernyataan di atas.	

Setelah mengikuti materi di atas, peserta didik mampu memahami konsep manusia purba Indonesia dan dunia.

Catatan:

- Bagi peserta didik yang belum mampu mencapai batas kompetensi dalam melakukan aktivitas pembelajaran, dapat meminta minta remedial, baik *remedial teaching* atau *remedial test*.
- Bagi peserta didik yang mampu mencapai atau melebihi batas kompetensi dalam melakukan aktivitas pembelajaran di atas, dapat meminta pengayaan sesuai dengan kesepakatan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai peristiwa masa lalu, konsep manusia, ruang dan waktu dalam sejarah;
- 2) Peserta didik diminta untuk memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini;
- 3) Evaluasi dilaksanakan secara tertulis;
- 4) Refleksi.

Pertemuan 3

1. Persiapan Awal

Berikut ini adalah beberapa hal yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran:

- a. Membaca kembali Modul Ajar yang telah dipersiapkan guru sebelumnya.
- b. Membaca kembali buku-buku sumber buku-buku sumber yang berkaitan dengan Indonesia Masa Hindu-Buddha.
- c. Menyiapkan beberapa alat pembelajaran, di antaranya:
 - 1) Lembar Kerja Siswa (LKS);
 - 2) Laptop dan HP;
 - 3) Menyiapkan Lembar Penilaian/Asesmen;
 - 4) Menyiapkan materi pengayaan dan remedial;

2. Kegiatan Pengajaran

Langkah-langkah kegiatan pengajaran antara lain sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan (10 menit)

- 1) Memeriksa kesiapan peserta didik pada awal pertemuan, meminta salah seorang peserta didik memimpin doa kemudian berdoa bersama.
- 2) Menjelaskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
- 3) Memeriksa kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran.
- 4) Memberikan informasi dan menyepakati bersama tentang penugasan dan juga penilaian pembelajaran.
- 5) Menyampaikan bahan belajar yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik.
- 6) Peserta didik diberikan pemahaman awal mengenai Indonesia Masa Hindu-Buddha.

b. Kegiatan Inti



Aktivitas 3

Setelah peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran serta melakukan evaluasi tentang pengertian kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia, selanjutnya peserta didik akan mempelajari peninggalan budaya kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.

Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran yang akan diikuti oleh seluruh peserta didik:

- 1) Guru membagikan lembar kerja yang berisikan hasil-hasil budaya kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.

Materi : Hasil-hasil Budaya kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.

- 2) Memeriksa kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran.
- 3) Menjelaskan alur dan tujuan pembelajaran
- 4) Menyampaikan bahan belajar yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik.
- 5) Guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Guru melakukan asesmen dan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil-Hasil Kebudayaan Pada Masa Kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia Salah satu unsur-unsur kebudayaan yang memengaruhi kebudayaan Indonesia pada masa kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia yang

menjadi pokok bahasan di sini adalah adalah unsur kesenian yang terutama berwujud seni sastra, seni bangunan, seni patung dan seni hias.

Hasil-Hasil Kebudayaan Pada Masa Kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia Salah satu unsur-unsur kebudayaan yang memengaruhi kebudayaan Indonesia pada masa kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia yang

menjadi pokok bahasan di sini adalah adalah unsur kesenian yang terutama berwujud seni sastra, seni bangunan, seni patung dan seni hias.

Hasil-Hasil Kebudayaan Pada Masa Kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia Salah satu unsur-unsur kebudayaan yang memengaruhi kebudayaan Indonesia pada masa kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia yang

menjadi pokok bahasan di sini adalah adalah unsur kesenian yang terutama berwujud seni sastra, seni bangunan, seni patung dan seni hias.

Hasil-Hasil Kebudayaan pada Masa Kerajaan Maritim Hindu-Buddha di Indonesia

Hasil kebudayaan pada masyarakat Indonesia saat masa Hindu - Buddha sangatlah beragam bentuknya, seperti prasasti, seni bangunan, seni sastra, seni pahat (arca) dinding batu (relief), serta tradisi, dan kebiasaan.

a. Prasasti

Yupa/prasasti adalah tugu batu yang berfungsi sebagai tugu peringatan. Yupa/prasasti menggunakan aksara Pallawa atau bahasa Sanskerta dan menjadi sumber utama bagi para ahli dalam menginterpretasikan sejarah kerajaan-kerajaan pada masa Hindu-Buddha.

Contohnya:

- Tujuh buah Yupa (tugu batu bertulis untuk peringatan upacara korban) ditemukan di Sungai Mahakam sebagai bukti berdirinya Kerajaan Kutai, ditulis dengan huruf Pallawa, dengan bahasa Sanskerta.
- Prasasti Ciaruten, Jambu, Kebon Kopi, Tugu, dll. yang ditulis pada masa Kerajaan Tarumanegara.
- Prasasti Talang Tuo, Telaga Batu, Kota Kapur, dll. merupakan prasasti dari Kerajaan Sriwijaya.



[Gambar Candi - Bing images](#)

b. Seni Bangunan

Hasil kebudayaan berupa bangunan yang dimaksudkan adalah bangunan sebagai tempat suci yaitu candi. Candi sebagai salah satu hasil kebudayaan pengaruh Hindu dan Buddha adalah berasal dari perkataan/nama untuk

Durga sebagai Dewi Maut atau Candika

Seni bangunan di masa Hindu-Buddha sebagian besar adalah bangunan pemujaan atau candi. Candi umumnya berbentuk bangunan yang tinggi dengan tiga bagian. Bagian bawah merupakan lambang bhurloka (alam manusia), bagian tengah menggambarkan bhuvarloka (alam kematian), dan bagian atas melambangkan swarloka (alam para dewa).

Candi-candi yang ada di Indonesia memiliki corak berbeda. Candi-candi yang ada di Jawa Tengah bagian utara biasanya berbentuk melingkar, di mana candi-candi kecil melingkari candi utama yang besar. Ini menggambarkan susunan masyarakat yang menempatkan raja sebagai pusat kekuasaan. Ini dapat dipahami, mengingat kerajaan-kerajaan di Jawa Tengah bagian utara umumnya merupakan kerajaan Hindu.

Candi-candi yang ada di Jawa Tengah bagian selatan umumnya memiliki ukuran yang sama besar, tidak ada candi yang besar maupun tingginya melebihi yang lain. Ini menggambarkan susunan masyarakat demokratis yang menempatkan raja dan masyarakat lainnya setara. Hal ini merupakan karakter agama Buddha yang tidak menganut sistem kasta.

Candi-candi di Jawa Timur biasanya menempatkan candi utama yang besar di belakang candi-candi yang lebih kecil. Hal ini menggambarkan kedudukan raja sebagai pemersatu masyarakat. Candi tidak hanya terdapat di pulau Jawa namun juga terdapat di pulau-pulau lain. Misalnya, Candi Muara Takus yang terdapat di Sumatra.

Contoh candi yang dibangun di masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha Indonesia:

- Candi Prambanan (Yogyakarta, Mataram Lama)
- Candi Dieng (Jawa Tengah, Mataram Lama)
- Candi Panataran (Blitar, Kediri)
- Candi Kidal (Malang, Singasari)
- Candi Borobudur (Magelang, Jawa Tengah)
- Candi Kalasan, Kalasan (Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta)
- Candi Muara Takus (Kabupaten Kampar, Riau)



[Gambar Candi - Bing images](#)

c. Seni Sastra

Masa Hindu dan Buddha meninggalkan beberapa kitab yang isinya beragam. Ada yang berisi cerita, berita sejarah, atau dongeng-dongeng. Isi kitab umumnya berbentuk syair. Kitab-kitab tersebut antara lain:

- Masa Kerajaan Kediri
 1. Kitab Kakawin Bharatayudha, karya Mpu Sedah dan Mpu Panuluh
 2. Kitab Kakawin Hariwangsa dan Gatotkacasraya karya Mpu Panuluh
 3. Kitab Smaradhana, karya Mpu Darmaja
 4. Kitab Lubdaka dan Kitab Wartasancaya karya Mpu Tanakung
 5. Kitab Kresnayana karya Mpu Triguna
 6. Kitab Arjunawiwaha karya Mpu Kanwa
- Masa Kerajaan Majapahit
 1. Kitab Negarakertagama karya Mpu Prapanca
 2. Kitab Sutasoma, karya Mpu Tantular
 3. Kitab Pararaton, menceritakan raja-raja Singosari dan Majapahit
 4. Kitab Sundayana, menceritakan Peristiwa Bubat
 5. Kitab Ranggalawe, menceritakan Pemberontakan Ranggalawe
 6. Kitab Sorandaka, menceritakan Pemberontakan Sora
 7. Kitab Usana Jawa, menceritakan penaklukan Bali oleh Gajah Mada dan Arya Damar

d. Seni Pahat (Arca)

Arca merupakan batu yang dipahat hingga membentuk manusia atau binatang. Biasanya, dibuat untuk menggambarkan orang-orang atau dewa-dewa tertentu. Beberapa arca hasil kebudayaan Hindu-Buddha antara lain arca Syiwa, Brahma, Wisnu, Buddha, dan Dhyani Bodhisatwa.



[10 Arca Peninggalan Kerajaan Majapahit Beserta Gambarnya \(kelasips.com\)](https://kelasips.com)

e. Relief

Relief merupakan pahatan tulisan atau gambar yang biasanya terdapat pada dinding candi. Beberapa relief ada yang menceritakan pengalaman hidup raja dan para Dewa Hindu atau Buddha.



[Seni Relief: Pengertian dan Contohnya \(kompas.com\)](http://kompas.com)

f. Tradisi dan Kebiasaan

Berikut ini adalah tradisi dan kebiasaan yang berkembang di masa Hindu-Buddha dan tetap dilakukan di masa kini.

- Ngaben, merupakan upacara pembakaran mayat pada masyarakat Hindu di Bali. Upacara Ngaben dimaksudkan untuk mengembalikan manusia kepada asalnya.
- Nyepi merupakan upacara keagamaan masyarakat Hindu. Nyepi memiliki tujuan untuk mengoreksi diri dan mawas diri terhadap perilaku yang telah diperbuat setahun yang lalu. Nyepi dilakukan dengan berdiam diri di rumah tanpa melaksanakan kegiatan apapun sesuai dengan aturan dalam upacara nyepi. Nyepi dilakukan untuk memperingati tahun baru Saka.
- Galungan merupakan hari raya umat Hindu Dharma yang dilakukan setiap 210 hari sekali, jatuh pada hari Rabu Kliwon, dua kali dalam satu tahun.
- Kuningan merupakan hari raya umat Hindu Dharma yang dilakukan dua minggu setelah Hari Raya Galungan.
- Sadranan dilakukan oleh masyarakat Hindu dengan membawa sesajian kuburan atau tempat-tempat keramat.
- Kesodo merupakan upacara yang dilakukan oleh masyarakat Hindu di Tengger, Jawa Timur. Kesodo merupakan upacara mempersembahkan sesaji ke kawah Gunung Bromo.

1. Lengkapilah tabel berikut ini!

No	Jenis Hasil Budaya	Fungsi	Tempat Ditemukannya
1.	Candi		
2.	Arca		
3.	Kitab Negara Kertagama		
4.	Relief		
5.	Upacara Ngaben		
6.	Prasasti		

2. Tuliskan 2 perbedaan bangunan candi di Jawa Tengah dan Jawa Timur!

.....

.....

.....

3. Tuliskan 2 fungsi bangunan candi di Indonesia!

.....

.....

.....

Refleksi:





- Berdasarkan penugasan yang dibuat masing-masing peserta didik, mereka dapat menyimpulkan mengapa mereka perlu mempelajari hasil-hasil budaya masyarakat Hindu-Buddha Indonesia serta kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha di Indonesia.
- Lewat diskusi serta literasi peserta didik juga mampu menjelaskan jalur perdagangan serta jalur rempah di masa kerajaan kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.

Lembar Refleksi Diri (Sikap) Peserta Didik

1. Isikan identitas Anda!
2. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom (1) = Tidak Setuju, (2) Kurang Setuju, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap Anda!
3. Isilah pernyataan tersebut dengan jujur!

Nama:

Kelas:

No	Pernyataan				
		1	2	3	4
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran sejarah hari ini.				
2.	Saya sangat menyukai setiap aktivitas yang diikuti selama mengikuti pembelajaran sejarah				
3.	Saya paham dengan tujuan pembelajaran sejarah hari ini.				
4.	Saya berniat melakukan setiap aktivitas yang terdapat dalam tujuan belajar sejarah.				
5.	Saya membuat tugas secara mandiri, apabila tugas tersebut harus dilakukan secara individu.				





6.	Saya senang bekerja sama dengan semua teman baik dengan kelompok sendiri atau dengan kelompok lain di kelas.				
7.	Saya siap serta saling membantu dan berkolaborasi melakukan tugas kelompok.				
8.	Saya terbuka dan siap berbagi peran dalam mengerjakan tugas kelompok.				
9.	Saya suka menyapa dan bersikap ramah jika bertemu orang yang saya kenal.				
10.	Saya selalu disiplin dalam menjaga kebersihan baik di dalam atau di luar kelas.				
Sangat Baik		Baik	Cukup	Perlu Perbaikan	
Jika mendapat skor > 30 dari pernyataan di atas.		Jika mendapat skor 21 s.d 30 dari pernyataan di atas.	Jika mendapat skor 11 s.d 20 dari pernyataan di atas.	Jika mendapat skor < 11 pernyataan di atas.	

**Lembar Refleksi Diri (Pengetahuan dan Keterampilan) Peserta Didik
Cara Menceklis**

1. Isikan identitas peserta didik!
2. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom (1) = Tidak Setuju, (2) Ragu-ragu, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap peserta didik!
3. Isilah pernyataan tersebut dengan jujur!

Nama:

Kelas:

No	Pernyataan				
		1	2	3	4
1.	Saya dapat menjelaskan jenis-jenis peninggalan budaya masyarakat Hindu-Buddha Indonesia.				

2.	Saya dapat menjelaskan fungsi bangunan candi bagi masyarakat Indonesia.				
3.	Saya dapat menjelaskan fungsi Arca bagi masyarakat Indonesia di masa Hindu-Buddha.				
4.	Saya dapat menjelaskan beberapa kitab sastra yang dibuat di masa Hindu-Buddha.				
5.	Saya dapat memberikan contoh bangunan candi yang dibangun di masa Hindu-Buddha.				
6.	Saya dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan relief.				
7.	Saya dapat memberikan contoh relief yang dibuat di masa Hindu-Buddha.				
8.	Saya dapat memberikan jenis tradisi dan kebiasaan peninggalan Hindu-Buddha.				
Sangat Baik		Baik	Cukup	Perlu Perbaikan	
Jika mendapat skor > 15 dari pernyataan di atas.		Jika mendapat skor 11 s.d 15 dari pernyataan di atas.	Jika mendapat skor 6 s.d 10 dari pernyataan di atas.	Jika mendapat skor < 6 pernyataan di atas.	

Catatan:

- Bagi peserta didik yang belum mampu mencapai batas kompetensi dalam melakukan aktivitas pembelajaran, dapat meminta minta remedial, baik *remedial teaching* atau *remedial test*.
- Bagi peserta didik yang mampu mencapai atau melebihi batas kompetensi dalam melakukan aktivitas pembelajaran di atas, dapat meminta pengayaan sesuai dengan kesepakatan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai peristiwa masa lalu, konsep manusia, ruang dan waktu dalam sejarah;
- 2) Peserta didik diminta untuk memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini;
- 3) Evaluasi dilaksanakan secara tertulis;
- 4) Refleksi.

Pertemuan 4

1. Persiapan Awal

Berikut ini adalah beberapa hal yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran:

- a. Membaca kembali Modul Ajar yang telah dipersiapkan guru sebelumnya.
- b. Membaca kembali buku-buku sumber yang berkaitan dengan
- c. Menyiapkan beberapa alat pembelajaran, di antaranya:
 - 1) Lembar Kerja Siswa (LKS);
 - 2) Laptop dan HP;
 - 3) Menyiapkan Lembar Penilaian/Asesmen;
 - 4) Menyiapkan materi pengayaan dan remedial;

2. Kegiatan Pengajaran

Langkah-langkah kegiatan pengajaran antara lain sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan (10 menit)

- 1) Memeriksa kesiapan peserta didik pada awal pertemuan, meminta salah seorang peserta didik memimpin doa kemudian berdoa bersama.
- 2) Menjelaskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
- 3) Memeriksa kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran.
- 4) Memberikan informasi dan menyepakati bersama tentang penugasan dan juga penilaian pembelajaran.
- 5) Menyampaikan bahan belajar yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik.
- 6) Peserta didik diberikan pemahaman awal mengenai masa kejayaan dan keruntuhan kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.

b. Kegiatan Inti

Aktivitas 4

Masa Kejayaan Kerajaan-kerajaan Maritim Hindu-Buddha Indonesia

1) Kutai

Kerajaan Kutai mencapai puncak keemasan pada masa Raja Mulawarman. Di bawah pemerintahan Raja Mulawarman pula Kutai diperkirakan menjadi tempat singgah jalur perdagangan internasional yang menghubungkan Selat Makassar, Filipina, dan China. Oleh karena itu, sumber perekonomian Kerajaan Kutai berasal dari kegiatan perdagangan, yang kemudian membawa pengaruh bagi masyarakatnya.

2) Sriwijaya

Sriwijaya berhasil menguasai perdagangan nasional dan internasional setelah menguasai Selat Malaka yang merupakan urat nadi perdagangan di Asia Tenggara. Mencapai masa kejayaannya di masa pemerintahan Balaputra Dewa.

3) Tarumanegara

Di bawah kekuasaan Raja Purnawarman, dilakukan pembangunan irigasi dengan cara menggali saluran sungai sepanjang 11 kilometer, yang kemudian dikenal sebagai Sungai

Gomati. Kejayaan Kerajaan Tarumanegara di masa pemerintah Raja Purnawarman, kehidupan sebagai kerajaan agraris yang membuat Tarumanegara menjelma sebagai kerajaan yang hebat dan makmur.

4) Mataram

Meski letak Kerajaan Mataram Kuno berada di pedalaman antara Jawa Tengah dan Yogyakarta, tetapi daerahnya juga dialiri banyak sungai, yakni Sungai Bogowonto, Sungai Progo, Sungai Elo, dan Bengawan Solo. Keberadaan sungai-sungai tersebut membawa kesuburan dan kejayaan kerajaan Mataram Kuno. Kejayaan kerajaan ini di masa pemerintahan Raja Sanjaya dan Syailendra.

5) Majapahit

Kerajaan Majapahit adalah kerajaan agraris yang juga mengembangkan kemaritimannya. Pada masa kejayaannya, aktivitas perdagangan dan pelayaran di Indonesia yang dikuasai Majapahit bahkan disegani oleh kekuatan mancanegara. Kejayaan Majapahit di masa Hayam Wuruk dan mahapatih Gajah Mada.

Kejayaan dari kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha sebagian besar di dukung karena pemimpin yang hebat dan besar.

Masa Keruntuhan Kerajaan-Kerajaan Maritim Hindu-Buddha Indonesia

Kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu maupun Buddha di Indonesia mengalami masa kejayaan antara abad ke-7 sampai 12 M. Setelah memasuki abad ke-10 sampai abad ke-12, kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu maupun Buddha di Indonesia mulai mengalami kemunduran. Secara umum, faktor-faktor penyebab runtuhnya kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha sebagai berikut.

- Terdesaknya kerajaan-kerajaan kecil oleh kerajaan-kerajaan besar.
- Tidak ada pengaderan pemimpin sehingga tidak ada pemimpin pengganti yang setara dengan pendahulunya.
- Munculnya perang saudara yang melemahkan kerajaan.
- Kemunduran ekonomi perdagangan negara.
- Tersianya agama Islam yang mendesak agama Hindu-Buddha.

1. Lengkapi tabel di bawah ini!

No	Nama Kerajaan	Raja yang Berkuasa di Masa Kejayaan	Hal yang Mendukung Kejayaannya	Penyebab Keruntuhan
1.	Kutai			
2.	Tarumanegara			
3.	Mataram Kuno			
4.	Kutai			
5.	Majapahit			

2. Jelaskan secara umum, apa yang membuat runtuhnya kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha!

.....

.....

.....

.....

.....

3. Faktor apa yang membuat Majapahit dan Sriwijaya menjadi kerajaan yang kuat dan berjaya? Jelaskan!

.....

.....

.....

.....

.....

Refleksi:





- Berdasarkan penugasan yang dibuat masing-masing peserta didik, mereka dapat menyimpulkan mengapa mereka perlu mempelajari kejayaan dan keruntuhan kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.
- Lewat diskusi serta literasi peserta didik juga mampu menjelaskan kejayaan dan keruntuhan kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.

Lembar Refleksi Diri (Sikap) Peserta Didik

1. Isikan identitas Anda!
2. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom (1) = Tidak Setuju, (2) Kurang Setuju, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap Anda!
3. Isilah pernyataan tersebut dengan jujur!

Nama:

Kelas:





No	Pernyataan				
		1	2	3	4
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran sejarah hari ini.				
2.	Saya sangat menyukai setiap aktivitas yang diikuti selama mengikuti pembelajaran sejarah				
3.	Saya paham dengan tujuan pembelajaran sejarah hari ini.				
4.	Saya berniat melakukan setiap aktivitas yang terdapat dalam tujuan belajar sejarah.				
5.	Saya membuat tugas secara mandiri, apabila tugas tersebut harus dilakukan secara individu.				
6.	Saya senang bekerja sama dengan semua teman baik dengan kelompok sendiri atau dengan kelompok lain di kelas.				
7.	Saya siap serta saling membantu dan berkolaborasi melakukan tugas kelompok.				
8.	Saya terbuka dan siap berbagi peran dalam mengerjakan tugas kelompok.				
9.	Saya suka menyapa dan bersikap ramah jika bertemu orang yang saya kenal.				
10.	Saya selalu disiplin dalam menjaga kebersihan baik di dalam atau di luar kelas.				
Sangat Baik		Baik		Cukup	
Jika mendapat skor > 30 dari pernyataan di atas.		Jika mendapat skor 21 s.d 30 dari pernyataan di atas.		Jika mendapat skor 11 s.d 20 dari pernyataan di atas.	
				Jika mendapat skor < 11 pernyataan di atas.	

**Lembar Refleksi Diri (Pengetahuan dan Keterampilan) Peserta Didik
Cara Menceklis**

1. Isikan identitas peserta didik!
2. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom (1) = Tidak Setuju, (2) Ragu-ragu, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap peserta didik!
3. Isilah pernyataan tersebut dengan jujur.

Nama:

Kelas:

No	Pernyataan					
		1	2	3	4	
1.	Saya dapat menjelaskan masa kejayaan kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.					
2.	Saya dapat menjelaskan faktor apa yang menyebabkan kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.					
3.	Saya dapat menjelaskan sebab umum keruntuhan kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.					
4.	Saya dapat menjelaskan apa yang menyebabkan kerajaan Tarumanegara menjadi kerajaan besar.					
5.	Saya dapat menyebutkan raja yang memerintah di Tarumanegara di masa jayanya.					
6.	Saya dapat menyebutkan raja yang memerintah di Kutai di masa jayanya.					
7.	Saya dapat menyebutkan raja yang memerintah di Majapahit di masa jayanya.					
8.	Saya dapat menyebutkan raja yang memerintah di Mataram Kuno di masa jayanya.					
Sangat Baik		Baik		Cukup		Perlu Perbaikan
Jika mendapat skor > 15 dari pernyataan di atas.		Jika mendapat skor 11 s.d 15 dari pernyataan di atas.		Jika mendapat skor 6 s.d 10 dari pernyataan di atas.		Jika mendapat skor < 6 pernyataan di atas.

Catatan:

- Bagi peserta didik yang belum mampu mencapai batas kompetensi dalam melakukan aktivitas pembelajaran, dapat meminta minta remedial, baik *remedial teaching* atau *remedial test*.
- Bagi peserta didik yang mampu mencapai atau melebihi batas kompetensi dalam melakukan aktivitas pembelajaran di atas, dapat meminta pengayaan sesuai dengan kesepakatan.

Pertemuan 5

1. Persiapan Awal

Berikut ini adalah beberapa hal yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran:

- a. Membaca kembali Modul Ajar yang telah dipersiapkan guru sebelumnya.
- b. Membaca kembali buku-buku sumber buku-buku sumber yang berkaitan dengan Indonesia Masa Hindu-Buddha.
- c. Menyiapkan beberapa alat pembelajaran, di antaranya:
 - 1) Lembar Kerja Siswa (LKS);
 - 2) Laptop dan HP;
 - 3) Menyiapkan Lembar Penilaian/Asesmen;
 - 4) Menyiapkan materi pengayaan dan remedial;

2. Kegiatan Pengajaran

Langkah-langkah kegiatan pengajaran antara lain sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan (10 menit)

- 1) Memeriksa kesiapan peserta didik pada awal pertemuan, meminta salah seorang peserta didik memimpin doa kemudian berdoa bersama.
- 2) Menjelaskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
- 3) Memeriksa kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran.
- 4) Memberikan informasi dan menyepakati bersama tentang penugasan dan juga penilaian pembelajaran.
- 5) Menyampaikan bahan belajar yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik.
- 6) Peserta didik diberikan pemahaman awal mengenai jalur rempah masa Hindu-Buddha beserta peninggalannya.

b. Kegiatan Inti (70 menit)

Aktivitas 5

Setelah peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran serta melakukan evaluasi tentang masa kejayaan dan keruntuhan kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.

Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran yang akan diikuti oleh seluruh peserta didik:

- 1) Guru membagikan lembar kerja yang berisikan, tentang jalur rempah di masa Hindu-Buddha.

Materi : Pembentukan dan perkembangan perdagangan dan jalur rempah di masa Hindu-Buddha.

- 2) Memeriksa kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran.
- 3) Menjelaskan alur dan tujuan pembelajaran.
- 4) Menyampaikan bahan belajar yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik
- 5) Menonton video yang berkaitan dengan jalur perdagangan dan jalur jalur rempah, Masa Hindu-Buddha.
[Perjalanan Jalur Rempah Nusantara - YouTube Kelas X | Terbentuknya Jaringan Nusantara Melalui Perdagangan | Sejarah Indonesia - YouTube](#)
- 6) Guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Guru melakukan asesmen dan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung.

Terbentuknya Jaringan perdagangan Nusantara

Jaringan Nusantara terbentuk melalui jalur perdagangan. Sejak abad ke-5 Indonesia sudah dilintasi jalur perdagangan laut antara India dan China. Jalur perniagaan dan pelayaran yang melalui laut dimulai dari China menuju Kalkuta, India. Di mana jalur tersebut melalui Laut China Selatan kemudian Selat Malaka. Setelah sampai India, kemudian berlanjut ke Teluk Persia melalui Suriah.

Posisi Indonesia cukup strategis dan memiliki sumber daya alam yang berlimpah. Oleh sebab itu, Indonesia menjadi salah satu pusat perdagangan yang penting pada jalur perdagangan Timur Tengah dan semenanjung Arab dengan Selat Malaka.

Selama masa Hindu-Buddha di samping kian terbukanya jalur niaga Selat Malaka dengan perdagangan dunia internasional, jaringan perdagangan dan budaya antarbangsa dan penduduk di Kepulauan Indonesia juga berkembang pesat terutama karena terhubung oleh jaringan Laut Jawa hingga Kepulauan Maluku.

Selat Malaka merupakan jalur penting dalam pelayaran dan perdagangan bagi pedagang yang melintasi bandar-bandar penting di sekitar Samudra Hindia dan Teluk Persia. Selat itu merupakan jalur laut yang menghubungkan Arab dan India di sebelah barat laut nusantara dan dengan Tiongkok di sebelah timur laut Nusantara. Jalur ini merupakan pintu gerbang pelayaran yang dikenal dengan nama "Jalur Sutra". Dari India barang-barang dagang yang didapatkan dari Tiongkok akan disalurkan lagi ke Eropa. Karena peralihan jalur perdagangan yang menggunakan perairan membuat penduduk Nusantara mendapatkan berkah tersendiri. Nusantara yang dilewati kapal-kapal pedagang harus diintegrasikan dalam jalur perdagangan internasional tersebut. Oleh karena itu, Selat Malaka menjadi gerbang penting bagi perdagangan internasional.

Di dunia perdagangan, Sriwijaya menjadi pengendali jalur perdagangan antara India dan Tiongkok, yakni dengan penguasaan atas Selat Malaka dan Selat Sunda. Orang Arab mencatat bahwa Sriwijaya memiliki aneka komoditas, seperti kapur barus, kayu gaharu, cengkih, pala, kapulaga, gading, emas, dan timah. Semua komoditas tersebut membuat Raja Sriwijaya sekaya raja-raja di India. Kekayaan yang melimpah ini telah memungkinkan Sriwijaya membeli kesetiaan dari vassal-vassalnya di seluruh Asia Tenggara.

Kemakmuran Majapahit diduga karena dua faktor berikut.

- a. Faktor pertama, yaitu lembah Sungai Brantas dan Bengawan Solo di dataran rendah Jawa Timur utara yang sangat cocok untuk pertanian padi. Pada masa kejayaannya, Majapahit membangun berbagai infrastruktur irigasi yang sebagian dengan dukungan pemerintah.
- b. Faktor kedua, pelabuhan-pelabuhan Majapahit di Pantai Utara Jawa berperan penting sebagai pelabuhan pangkalan untuk mendapatkan komoditas rempah-rempah dari Maluku. Dari perdagangan ini, Majapahit juga mendapatkan pajak.

Dari kedua contoh penguasaan perairan oleh Sriwijaya dan Majapahit lambat laun membentuk jaringan antardaerah. Daerah-daerah yang tidak dikenal dari kerajaan-kerajaan kecil yang sebenarnya menghasilkan komoditas perdagangan mulai mendapat perhatian. Di daerah-daerah penghasil komoditas mulai dibangun pelabuhan-pelabuhan kecil. Komoditas dari daerah kemudian dikirim ke pelabuhan-pelabuhan besar yang menjadi pusat perdagangan. Pedagang luar negeri dapat mudah mendapatkan barang dagangan yang diinginkan di pelabuhan besar.

Akhirnya berkembang jaringan perdagangan dan pengawasan yang berada di nusantara. Jaringan ini mengakomodasi perdagangan dan pemerintahan. Hubungan pemerintah terjadi berupa hubungan saling menguntungkan. Keuntungan penguasa pusat mendapat pengakuan sebagai penguasa, pajak atau upeti yang masuk ke kerajaan, dan suplai barang dagangan yang diperlukan untuk meramaikan pelabuhan dalam perdagangan internasional.

Jalur Rempah di Masa Hindu-Buddha

Rempah-rempah, seperti kayu manis, cengkeh, dan pala menumbuhkan jaringan dagang internasional dan antarpulau yang melahirkan kekuatan politik baru di nusantara. Sejarah mencatat, rempah bukan sekadar komoditas, namun membawa nilai (*value*) dan gaya hidup (*lifestyle*) untuk peradaban global. Begitu pentingnya rempah-rempah dalam kehidupan manusia sehingga ia menjadi penghela perkembangan ekonomi, sosial budaya, dan politik dalam skala lokal dan global. Para pedagang mempertaruhkan nyawa dan kekayaannya untuk memasarkannya; juru masak meramunya untuk melezatkan hidangan; para tabib ahli kesehatan meraciknya untuk pengobatan; para raja mengirim ekspedisi mengarungi samudra untuk mendapatkannya; diplomasi demi diplomasi dirajut; hubungan antarmanusia menjadi global; dan sejarah peradaban manusia dibangun.

Jauh sebelum bangsa Eropa datang ke nusantara, ribuan tahun lalu, jalur rempah adalah rute nenek moyang kita menjalin hubungan antarpulau, suku, dan bangsa dengan membawa rempah sebagai nilai untuk membangun persahabatan yang membentuk asimilasi budaya dan diplomasi di setiap pesinggahan. Jalur inilah yang akhirnya menghubungkan nusantara dan dunia. Datangnya penutur bahasa Austronesia ke nusantara sekitar 4.500 tahun lalu dengan perahu menjadi awal pertukaran rempah dan komoditas lain antarpulau di Indonesia Timur. Budaya mereka inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya budaya bahari yang melayarkan rempah hingga ke Asia Selatan sampai Afrika Timur.

Jejak kayu gaharu ditemukan di India. Cengkih dan kayu manis dari Indonesia timur sudah ada di Mesir dan Laut Merah. Nenek moyang kita juga membawa rempah ke Asia Tenggara, hingga ke Campa, Kamboja, sehingga terjadi persebaran budaya logam dari Dongson (Vietnam) hingga ke Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Papua.

Sejak awal Masehi, Jalur Rempah telah menghubungkan India dan Tiongkok. Tercatat sudah ada pelaut Jawa yang mendarat di Tiongkok pada abad ke-2 Masehi. Kapal-kapal nusantara digunakan para biarawan dari Tiongkok untuk pergi belajar agama Buddha di Suvarnavipa atau Sriwijaya dan di India. Kerajaan besar Sriwijaya, Mataram Hindu, Singasari, dan Majapahit menjadikan perdagangan rempah sebagai jalur interaksi utama yang menghubungkan nusantara dengan Asia Tenggara, Tiongkok, Asia Selatan, Asia Barat, hingga ke Afrika Timur.

Karena itu tak dapat dipungkiri bahwa jauh sebelum bangsa Eropa melakukan aktivitas perdagangan di Asia Tenggara, para pedagang nusantara telah turut aktif dalam jaringan

perdagangan dunia. Rempah nusantara dan Asia telah terkenal di Eropa jauh sebelum mereka dikenal di kawasan nusantara dan Asia. Posisi strategis yang menghubungkan Samudra Hindia dan Laut Tiongkok Selatan, menghubungkan Asia Timur dengan Asia Barat hingga Timur Tengah, Afrika dan Eropa menjadikan Nusantara sebagai *hub* penghubung jaringan perdagangan dunia.

Jack Turner menulis dalam bukunya *Spice, The History of a Temptation* (2005): “Tidak ada rempah-rempah yang menempuh perjalanan lebih jauh ataupun lebih eksotis daripada cengkih, pala, dan bunga pala Maluku. Setelah panen di hutan pala di Banda atau di bawah bayangan gunung vulkanik Ternate dan Tidore. Selanjutnya, kemungkinan besar rempah tersebut dimuat dalam salah satu cadik yang masih melintasi pulau-pulau di Nusantara. Rempah bisa juga dibawa oleh pedagang China yang diketahui telah mengunjungi Maluku dari sejak abad ke-13. Bergerak ke barat melewati Sulawesi, Borneo, dan Jawa melalui Selat Malaka, rempah-rempah tersebut lalu dikapalkan menuju India dan pasar rempah di Malabar. Selanjutnya komoditas itu dikirim dengan kapal Arab menyeberangi Samudra Hindia menuju Teluk Persia atau Laut Merah. Di salah satu dari sekian banyak pelabuhan tua, Basra, Jeddah, Muskat atau Aqaba, rempah lalu dialihkan ke dalam karavan besar menyusuri gurun pasir menuju pasar-pasar jazirah Arab dan Alexandria dan Levant. Baru setelah mencapai perairan Mediterania, rempah-rempah akhirnya tiba di tangan bangsa Eropa.”



<https://jalurrempah.kemdikbud.go.id/artikel/jalur-rempah-memuliakan-masa-lalu-untuk-kesejahteraan-masa-depan>

Refleksi:

- Aktivitas pembelajaran dengan menjelaskan dan meminta seluruh peserta didik membuat kesimpulan singkat dari apa yang mereka saksikan melalui video pembelajaran serta membuat penugasan berdasarkan materi yang dipelajari.

1. Terbentuknya jalur perdagangan Nusantara dimulai pada masa kerajaan apa? Jelaskan!

.....
.....
.....

2. Jelaskan pengaruh Sriwijaya dan Majapahit terhadap berkembangnya perdagangan Nusantara!

.....
.....
.....

3. Faktor apa yang membuat sebuah kerajaan dapat menjadi pusat perdagangan?

.....
.....
.....

4. Sebutkan rempah-rempah yang menjadi komoditas di masa kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia?

.....
.....
.....

Lembar Refleksi Diri (Sikap) Peserta Didik

1. Isikan identitas Anda!
2. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom (1) = Tidak Setuju, (2) Kurang Setuju, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap Anda!
3. Isilah pernyataan tersebut dengan jujur!

Nama:

Kelas:

No	Pernyataan				
		1	2	3	4
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran sejarah hari ini.				
2.	Saya sangat menyukai setiap aktivitas yang diikuti selama mengikuti pembelajaran sejarah				
3.	Saya paham dengan tujuan pembelajaran sejarah hari ini.				
4.	Saya berniat melakukan setiap aktivitas yang terdapat dalam tujuan belajar sejarah.				
5.	Saya membuat tugas secara mandiri, apabila tugas tersebut harus dilakukan secara individu.				
6.	Saya senang bekerja sama dengan semua teman baik dengan kelompok sendiri atau dengan kelompok lain di kelas.				
7.	Saya siap serta saling membantu dan berkolaborasi melakukan tugas kelompok.				
8.	Saya terbuka dan siap berbagi peran dalam mengerjakan tugas kelompok.				
9.	Saya suka menyapa dan bersikap ramah jika bertemu orang yang saya kenal.				
10.	Saya selalu disiplin dalam menjaga kebersihan baik di dalam atau di luar kelas.				
Sangat Baik		Baik		Cukup	
				Perlu Perbaikan	





Jika mendapat skor > 30 dari pernyataan di atas.	Jika mendapat skor 21 s.d 30 dari pernyataan di atas.	Jika mendapat skor 11 s.d 20 dari pernyataan di atas.	Jika mendapat skor < 11 pernyataan di atas.
--	---	---	---

**Lembar Refleksi Diri (Pengetahuan dan Keterampilan) Peserta Didik
Cara Menceklis**

1. Isikan identitas peserta didik!
2. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom (1) = Tidak Setuju, (2) Ragu-ragu, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap peserta didik!
3. Isilah pernyataan tersebut dengan jujur!

Nama:

Kelas:

No	Pernyataan				
		1	2	3	4
1.	Saya dapat menjelaskan aktivitas perdagangan di masa kerajaan kerajaan maritim Hindu-Buddha.				
2.	Saya dapat menjelaskan komoditas perdagangan di masa kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.				
3.	Saya dapat menjelaskan bagaimana terbentuknya jalur perdagangan di masa kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.				
4.	Saya dapat menjelaskan bagaimana Sriwijaya mengawali aktivitas perdagangan nya.				
5.	Saya dapat menjelaskan bagaimana Majapahit mengawali aktivitas perdagangan nya.				
6.	Saya dapat memberikan contoh bagaimana kerajaan Hindu-Buddha yang agraris dapat				

	melakukan perdagangan rempah rempah dari wilayah pedalaman.				
7.	Saya dapat menunjukkan peta perdagangan di masa kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.				
8.	Saya dapat menjelaskan kesimpulan dari terbentuknya jalur perdagangan serta jalur rempah di masa kerajaan-kerajaan maritim Hindu-Buddha Indonesia.				
Sangat Baik		Baik	Cukup	Perlu Perbaikan	
Jika mendapat skor > 15 dari pernyataan di atas.		Jika mendapat skor 11 s.d 15 dari pernyataan di atas.	Jika mendapat skor 6 s.d 10 dari pernyataan di atas.	Jika mendapat skor < 6 pernyataan di atas.	

Catatan:

- Bagi peserta didik yang belum mampu mencapai batas kompetensi dalam melakukan aktivitas pembelajaran, dapat meminta minta remedial, baik *remedial teaching* atau *remedial test*.
- Bagi peserta didik yang mampu mencapai atau melebihi batas kompetensi dalam melakukan aktivitas pembelajaran di atas, dapat meminta pengayaan sesuai dengan kesepakatan.

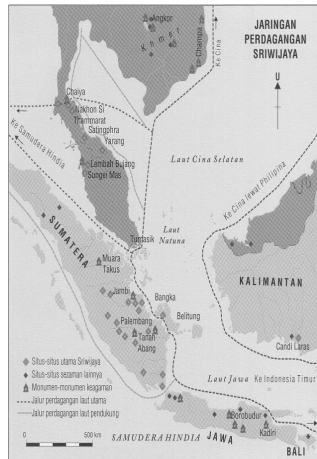
Formatif Test

A. Pilihan Ganda

- Proses Hinduisasi melahirkan aturan pembagian kasta. Aturan kasta tidak banyak berpengaruh terhadap tata kehidupan pedesaan di Indonesia, karena
 - masyarakat di daerah pedesaan tetap hidup berdasarkan asas kekeluargaan dan kegotongroyongan
 - masyarakat pedesaan sudah terbiasa hidup berdasarkan kasta
 - masyarakat di pedesaan hidup berdasarkan pola kepribadian bangsa
 - masyarakat di pedesaan tidak terpengaruh kebudayaan Hindu-Buddha
 - masyarakat di pedesaan tidak berperan dalam masuknya budaya India

2. Ada beberapa teori tentang masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia, salah satu teori yang dikemukakan *Van Leur*. Menurut pendapat *Van Leur*, Hindu-Buddha masuk ke Indonesia dibawa oleh kaum
 - A. sudra
 - B. ksatria
 - C. brahmana
 - D. pedagang India
 - E. pedagang Indonesia
3. Kerajaan Kutai, memiliki tujuh buah prasasti yang ditulis dengan huruf Pallawa, dengan bahasa Sanskerta. Semua prasastinya tertulis pada
 - A. yupa
 - B. menhir
 - C. prasasti
 - D. batu besar
 - E. kulit kayu
4. Raja I Kudungga mempunyai putra Aswawarman (*Vamsakarta*: pembentuk dinasti). Aswawarman memiliki tiga orang putra, di antaranya yang terkenal adalah
 - A. Mulawarman
 - B. Balaputra Dewa
 - C. Purnawarman
 - D. Shri Baduga Maharadja
 - E. Waprakeswara.
5. Sebagai negara kerajaan yang bercorak Hindu pertama, masyarakat mengenal kasta. Keluarga Kudungga pernah melakukan upacara, yaitu upacara penyucian diri untuk masuk pada kasta ksatria, yaitu upacara
 - A. waprakeswara.
 - B. Vratyastoma
 - C. Gomati
 - D. Yupa
 - E. Kaiber Pass
6. Kerajaan Kutai terletak di tepi sungai, maka diperkirakan aktivitas ... berkembang dalam masyarakat.
 - A. keagamaan
 - B. pertanian
 - C. perdagangan
 - D. pelayaran dan perdagangan
 - E. pertanian dan pelayaran
7. Kerajaan Tarumanegara, terletak di Jawa Barat (di antara tiga daerah, Karawang-Jakarta-Bogor). Berdiri hampir bersamaan dengan kerajaan Kutai pada abad ke-4 & ke-5 M. Rajanya yang terkenal adalah
 - A. Mulawarman
 - B. Aswawarman
 - C. Purnawarman
 - D. Kudungga
 - E. Balaputra Dewa

8. Masyarakat Kerajaan Tarumanegara terdiri dari 3 golongan, yaitu
 - A. masyarakat Hindu, masyarakat Buddha, dan masyarakat budaya asli
 - B. petani, pedagang, dan perajin
 - C. petani, pedagang, dan pelayar
 - D. masyarakat pribumi, keturunan asing, dan masyarakat Hindu
 - E. masyarakat Hindu, masyarakat Buddha, dan masyarakat petani
9. Masyarakat Tarumanegara terkenal memiliki kebudayaan yang tinggi, sebab
 - A. menguasai teknik penulisan huruf Pallawa dan menggunakan bahasa Sansekerta
 - B. memelihara perdagangan dan pelayaran
 - C. menguasai teknik pelayaran dan pertanian
 - D. mata pencaharian utama masyarakat dan aktivitas perdagangan
 - E. memiliki pelabuhan laut yang menjadi pusat perdagangan di Asia Tenggara
10. Awal perkembangannya Sriwijaya dipimpin oleh Dapunta Hyang yang ekspansionis. Bahkan hingga Malaka, Kedah, dan Tanah Genting Kra. Tujuan utamanya adalah
 - A. menguasai Pelabuhan Malaka yang sangat ramai
 - B. menguasai pelayaran dan perdagangan
 - C. menjadi pusat agama Buddha di Asia Tenggara
 - D. kunci perdagangan dan pelayaran internasional
 - E. melakukan ekspansionis
11. Berikut ini salah satu sumber asing yang menjelaskan keberadaan Sriwijaya, yaitu
 - A. A. I-Tsing (Pendeta Buddha Asal Tiongkok), pada abad ke VII pelayaran ke negeri Tiongkok didominasi kapal-kapal dari Sriwijaya.
 - B. Fa-Hien, Raja sangat memperhatikan keberadaan kaum Brahmana karena dianggap memiliki kedudukan terhormat dan penting
 - C. Pertanian merupakan mata pencaharian utama masyarakat. Aktivitas perdagangan pun juga telah berkembang (berdasarkan catatan Fa-Hien)
 - D. Ibnun Battuta: Masyarakat sudah mengenal penanggalan. Raja sangat memperhatikan keberadaan kaum Brahmana
 - E. Marcopolo: kebersamaan sangat mereka junjung tinggi. Kehidupan keagamaan sudah berjalan dengan baik
12. Perhatikan gambar berikut!



Gambar di atas menunjukkan peta jaringan perdagangan di masa kerajaan

- A. Majapahit
- B. Singasari
- C. Kediri
- D. Sriwijaya
- E. Mataram Kuno

13. Prasasti Canggal, 654 C (732 M), Prasasti Kalasan, Prasasti Karang Tengah, Prasasti Argopuro, Prasasti Kedu (907 M), Prasasti Mantyasih (907 M), Prasasti Wanua Tengah III (903 M), Prasasti Ligor, Prasasti Ratu Boko, Prasasti Kelurak, dan Cerita Parahyangan.

Sumber-sumber di atas merupakan bukti keberadaan kerajaan

- A. Sriwijaya
- B. Majapahit
- C. Singhasari
- D. Mataram Kuno
- E. Mataram Islam

14. Sejarah raja-raja Mataram Kuno yang memerintah secara garis besar dibedakan menjadi dua dinasti atau wangsa besar, yaitu

- A. Isyana dan Girindrawangsa
- B. Girindrawangsa dan Sanjaya
- C. Isyana dan Syailendra
- D. Sanjaya dan Syailendra
- E. Isyana dan Sanjaya

15. Pusat pemerintahan kerajaan Mataram dipindahkan dari Jawa Tengah ke Watugaluh, Jawa Timur oleh Mpu Sindok. Perpindahan itu disebabkan oleh

- A. letusan gunung Merapi dan serangan kerajaan Sriwijaya
- B. bencana kelaparan dan serangan Majapahit
- C. bencana kelaparan dan meletusnya gunung Merbabu
- D. serangan kerajaan Singasari dan meletusnya gunung Merapi
- E. meletusnya gunung Merapi dan serangan raja Kediri

16. Raja pertama Singhasari adalah Ken Arok (Sri Rajasa Sang Amurwabhumi) dengan dinastinya Girindrawangsa. Ken Arok menjadi Raja Singasari pertama setelah membunuh

- A. Mpu Gandring
- B. Anusapati
- C. Tunggul Ametung
- D. Tohjaya
- E. Mpu Sindok

17. Ekonomi Singhasari bersumber dari pertanian & perdagangan (terletak di daerah pedalaman dan dilalui 2 sungai besar: Bengawan Solo & Kali Brantas). Perdagangan mulai mendapat perhatian semasa pemerintahan Kartanegara. Perhatian itu tampak dari keinginannya menggeser kedudukan Sriwijaya sebagai pengendali perdagangan di Selat Malaka. Untuk itu, Kartanegara mengirim ekspedisi ... ke Selat Malaka.

- A. Pamalayu
- B. Nusantara
- C. Singhasari
- D. melayu
- E. otonomi melayu

18. Setelah meninggal, ia digantikan anaknya: Jayanegara (Kala Gemet, 1309), beliau merupakan raja yang lemah sehingga banyak terjadi pemberontakan (Pemberontakan Ronggolawe, Pemberontakan Lembu Sora, Pemberontakan Nambi, Pemberontakan Kutu). Jayanegara meninggal tahun 1328 karena dibunuh Tanca (tabib istana).

Tulisan di atas menceritakan tentang kisah dari Raja Singhasari yang kemudian digantikan oleh

- A. Hayam Wuruk
- B. Gajah Mada
- C. Kertanegara
- D. Raden Wijaya
- E. Tribhuwana Tungga Dewi

19. Kerajaan Majapahit membagi kelompok masyarakatnya menjadi 3 golongan, yaitu

- A. masyarakat Hindu, masyarakat Buddha dan masyarakat budaya asli
- B. petani, pedagang dan perajin
- C. petani, pedagang dan pelayar
- D. masyarakat pribumi, keturunan asing, dan masyarakat Hindu
- E. masyarakat Hindu, masyarakat Buddha, dan masyarakat petani

20. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

Prasasti Kedukan Bukit pertama kali dikenali sebagai sebuah prasasti oleh M. Batenburg pada tanggal 29 November 1920 di kampung Kedukan Bukit, Palembang. Prasasti ini merupakan prasasti tertua dari masa Kerajaan Sriwijaya, beraksara Pallawa dan berbahasa Melayu Kuno.

Berikut ini isi dari Prasasti Kedukan Bukit yang menggambarkan kejayaan Kerajaan Sriwijaya, yaitu

- A. pembuatan taman bernama Sriksetra. Taman itu dibuat oleh Dapunta Hyang untuk kemakmuran semua makhluk
- B. kutukan bagi rakyat yang melakukan kejahatan dan tidak taat pada perintah raja
- C. berdirinya Kerajaan Sriwijaya pada tahun 683 M. Pusat kerajaan terletak di dekat Kota Palembang

- D. Dapunta Hyang mengadakan perjalanan suci (*sidhayarta*) dengan perahu dan membawa 20.000 orang. Dalam perjalanan tersebut, ia berhasil menaklukkan beberapa daerah
- E. ini adalah dua tapak kaki Raja Purnawarman raja dari negeri Taruma, raja yang gagah berani

21. Perhatikan informasi berikut ini!

Majapahit adalah kerajaan yang bercorak Hindu. Sebagai kerajaan Hindu, eksistensi raja dianggap sebagai penjelmaan dewa dan memegang kekuasaan tertinggi dalam masyarakat. Dalam menjalankan pemerintahan, raja dibantu oleh dewan penasehat kerajaan atau bhataras sapta prabu, terdiri dari para putra dan kerabat kerajaan. Bercorak ekonomi maritim dan agraris (letak di daerah pedalaman dan dekat aliran sungai). Corak maritim terlihat dari besarnya angkatan laut yang dimilikinya yang mampu menaklukkan daerah-daerah lain di nusantara. Pada masa keemasan, semua wilayah pantai Jawa dan Sumatra berada di bawah kekuasaan Majapahit. Untuk membangkitkan semangat juang para prajuritnya, Gajah Mada mengucapkan sebuah moto yang sangat terkenal dan hingga saat ini digunakan oleh angkatan laut Indonesia. Semboyan tersebut berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya "*Di laut kita Jaya*". Semboyan tersebut adalah

- A. Kartika Chandra Kirana
- B. Swabhuawana Paksa
- C. Bhayangkara
- D. Kartika Eka Paksi
- E. Jalesveva Jayamahe

22. Perhatikan informasi berikut ini!

"Kerajaan Sriwijaya bukan lagi kerajaan senusa, melainkan negara antarnusa."

Berdasarkan pernyataan di atas, Sriwijaya merupakan

- A. negara yang berkuasa atas satu pulau
- B. negara dengan luas hampir meliputi wilayah nusantara
- C. negara yang berkuasa atas Tulang Bawang, Kedah, dan pulau Bangka
- D. pusat pemerintahan dari kerajaan lain
- E. kerajaan penghubung antarnusa

23. Simaklah narasi sejarah di bawah ini!

"Sesudah tunduk Nusantara, saya akan beristirahat; sesudah kalah Gurun Seran, Tanjungpura, Haru, Pahang, Domp, Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, Barulah saya akan beristirahat".

Demikian adalah isi dari sumpah amukti palapa. Salah satu fakta sejarah yang berhubungan akibat adanya Sumpah Palapa tersebut adalah

- A. Banyak lahirnya karya sastra dari para pujangga majapahit
- B. Lahirnya golongan agama sinkretisme antara Syiwaisme dan Buddha
- C. Terjadinya peristiwa Bubat sebagai salah satu upaya ekspansi politik Majapahit
- D. Terbentuknya tiga badan pembantu raja dalam menjalankan kerajaan Majapahit
- E. Pecahnya perang saudara antara para penerus Raja Hayam Wuruk dari garis keturunan selirnya

24. Perhatikan data-data berikut ini!

1. Berubahnya Sriwijaya menjadi kerajaan agraris.
2. Sriwijaya memindahkan bandar transitonya ke wilayah Lampung.
3. Letak Kota Palembang semakin jauh dari laut.
4. Berkurangnya kapal dagang yang singgah.
5. Terjadinya serangan atas Sriwijaya dari kerajaan lain.

Berdasarkan data-data di atas, sebab-sebab runtuhnya kerajaan Sriwijaya ditunjukkan oleh nomor

- A. 1, 2, 3
- B. 1, 3, 5
- C. 2, 3, 4
- D. 3, 4, 5
- E. 1, 4, 5

25. Perhatikan data-data berikut ini!

1. Pusat kerajaan di tepi sungai besar, yaitu di tempat terpecahnya Sungai Brantas menjadi Kali Porong dan Kali Mas, serta mudah dilayari sehingga hubungan dengan daerah luar sangat mudah.
2. Kemajuan kegiatan perdagangan antara India dan Cina yang melintasi Selat Malaka sehingga membawa keuntungan yang terbesar bagi Majapahit.
3. Munculnya tokoh negarawan yang cakap, contohnya Raden Wijaya.
4. Keruntuhan Kerajaan Funan di Vietnam Selatan akibat serangan Kerajaan Kamboja memberikan kesempatan bagi perkembangan Majapahit sebagai negara maritim.
5. Letak Majapahit secara geografis sangat baik, yaitu di tengah-tengah jalur perdagangan internasional antara Maluku dan Malaka sehingga lebih mudah berperan, khususnya dalam bidang politik dan ekonomi.

Berdasarkan data-data di atas, yang merupakan penyebab kejayaan kerajaan Majapahit ditunjukkan oleh nomor

- A. 1, 2, 3
- B. 1, 3, 5
- C. 1, 4, 5
- D. 2, 3, 4
- E. 3, 4, 5

26. Adanya sekelompok orang yang melarikan diri dari India karena kalah dalam perebutan kekuasaan di kerajaan dan kemudian mendirikan kerajaan di Indonesia adalah teori yang menjelaskan masuknya agama Hindu yang dikenal sebagai teori

- A. arus balik
- B. waisya
- C. asimilasi
- D. brahmana
- E. ksatria

27. Persentuhan antara India dengan wilayah nusantara didorong oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang paling penting adalah

- A. banyak suku-suku bangsa di Nusantara yang memiliki tradisi bahari
- B. suku-suku bangsa yang bermukim di pesisir sesungguhnya adalah perantau
- C. adanya angin musim barat dan timur yang mendorong timbulnya pelayaran
- D. timbulnya hubungan dagang antara Cina dengan India melalui jalur pelayaran

- E. timbulnya gangguan keamanan pada rute darat jalur perdagangan antara Cina dengan India
28. Jaringan nusantara terbentuk melalui jalur perdagangan. Sejak abad ke-5, Indonesia sudah dilintasi jalur perdagangan laut antara India dan China. Jalur perniagaan dan pelayaran yang melalui laut dimulai dari wilayah
- A. Cina menuju Kalkuta India
 - B. India menuju Yunan
 - C. Asia Tengah menuju Eropa
 - D. Yunan menuju Eropa
 - E. Asia Tengah menuju Kalkuta India.
29. Sriwijaya menjadi pengendali jalur perdagangan antara India dan Tiongkok, yakni dengan penguasaan atas Selat Malaka dan Selat Sunda. Orang Arab mencatat bahwa Sriwijaya memiliki aneka komoditas, di antara komoditas tersebut adalah
- A. kapur barus, gaharu, cengkih, dan pala
 - B. beras, pala, dan lada
 - C. gading, beras, dan gaharu
 - D. kapas, gaharu, dan beras
 - E. gading, beras, dan timah
30. Sejak awal Masehi, Jalur Rempah telah menghubungkan India dan Tiongkok. Tercatat sudah ada pelaut Jawa yang mendarat di Tiongkok pada abad ke-2 Masehi. Kapal-kapal nusantara digunakan para biarawan dari Tiongkok untuk pergi belajar agama Buddha di Suvarnadwipa atau Sriwijaya dan di India. Kerajaan besar Sriwijaya, Mataram Hindu, Singasari, dan Majapahit menjadikan perdagangan rempah sebagai jalur interaksi utama yang menghubungkan nusantara dengan
- A. Asia Tengah, India, dan Eropa
 - B. Asia Tenggara, Asia Tengah, dan Cina
 - C. Asia Tengah, Cina, dan Eropa
 - D. Asia Tenggara, Tiongkok, Asia Selatan, Asia Barat, hingga ke Afrika Timur
 - E. Asia Tengah, Cina, Eropa, hingga Afrika

B. Essay

1. Apa kelebihan dan kelemahan dari Teori Waisya? Jelaskan!
2. Jelaskan tentang teori Brahmana!
3. Saluran masuknya agama Hindu-Buddha adalah lewat perdagangan, beri penjelasan singkat tentang hal ini!
4. Jelaskan mengapa keberadaan kaum Brahmana begitu penting di Kerajaan Kutai!
5. Apa yang membuat agama Hindu-Buddha begitu cepat menyebar di wilayah Indonesia?
6. Adakah bukti tertulis yang menjelaskan bahwa kerajaan Tarumanegara merupakan Kerajaan agraris? Jelaskan!
7. Tuliskan prasasti-prasasti yang menjadi sumber sejarah Kerajaan Sriwijaya!
8. Tuliskan prasasti-prasasti yang menjadi sumber sejarah Kerajaan Tarumanegara!

9. Sebutkan penyebab runtuhnya negara-negara Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia secara umum!
10. Apa perbedaan fungsi candi bagi masyarakat India dan masyarakat Indonesia?
11. Tuliskan sumbangan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha bagi bangsa Indonesia!
12. Tuliskan persamaan dan perbedaan agama Hindu dan Buddha!
13. Tuliskan lima contoh akulturasi budaya Hindu-Buddha dengan budaya Indonesia!
14. Jelaskan keberadaan jalur rempah di masa Hindu-Buddha!
15. Jelaskan dampak positif dari keberadaan jalur rempah pada masa Hindu-Buddha!